

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi resiko bencana alam yang cukup besar. Terdapat berbagai jenis bencana alam yang terdapat di Indonesia antara lain: gempa bumi, banjir, tanah longsor, badai, erupsi gunung berapi, rob, kebakaran hutan bahkan likuifaksi. Gempa bumi merupakan jenis bencana yang sering melanda Indonesia, yang juga dapat menimbulkan efek bencana alam lain seperti tsunami dan likuifaksi. Hal ini karena letak geografis Indonesia yang terletak antara lempeng Eurasia, lempeng Indo-Australia dan lempeng Pasifik, juga terletak dalam jalur Cincin Api yaitu berupa rangkaian gunung berapi sepanjang 40.000 km (Lukyani,2022).

Didalam setiap kejadian bencana alam, kerugian berupa hilang atau rusaknya rumah tinggal seringkali terjadi. Bagi warga penyintas bencana alam, hilang atau rusaknya rumah merupakan kerugian terbesar dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk membangun kembali ataupun memperbaikinya.

Pembangunan Huntap (hunian tetap) relokasi di Palu pasca gempa, tsunami dan likuifaksi September tahun 2018 hingga akhir saat ini Desember 2022, telah berjalan selama lebih dari 4 tahun 3 bulan dan telah menyelesaikan 1679 rumah dibawah Kementerian PUPR. Proses pembangunan Huntap sebagai bagian dari upaya rehabilitasi dan rekonstruksi di Palu, memakan waktu yang lebih banyak jika dibandingkan dengan penanganan pembangunan hunian tetap pasca bencana di

lokasi lain. Sebagai pembanding pembangunan huntap pasca Erupsi Gunung Semeru Desember 2021 di Lumajang, pada pertengahan bulan April 2022, atau selama 3,5 bulan telah menyelesaikan 2000 rumah hunian tetap. Pembangunan hunian tetap pasca gempa bumi Lombok 2018 dalam waktu 2 bulan telah menyelesaikan lebih dari 4000 rumah.

Dalam dunia konstruksi sistem konstruksi menggunakan metode prefab (*pre-fabrication*) sudah mulai masuk ke segmen rumah tinggal. Salah satunya dengan menggunakan RISHA (rumah instan sederhana sehat) yang merupakan produk dari Puskim Kementerian PUPR. Metode prefab sudah cukup dikenal dan digunakan untuk menjaga mutu dan memangkas waktu konstruksi.

Dalam semangat mempercepat proses penyediaan huntap bagi korban penyintas bencana, berbagai teknologi dan metode konstruksi digunakan. Kementerian PUPR juga memperkenalkan sistem konstruksi dengan metode prefab (*pre-fabrication*). Konstruksi RISHA pertama kalinya digunakan dalam pekerjaan konstruksi pembangunan hunian tetap bagi kebencanaan pada penyediaan hunian tetap pasca bencana gempa dan tsunami di Aceh Desember 2004, dan terbukti mampu mempercepat waktu konstruksi, mempermudah pelaksanaan konstruksi dan menjaga mutu konstruksi terutama pada struktur beton.

Dengan pertimbangan menjaga mutu dari kualitas konstruksi yang menggunakan metode RISHA tersebut, maka pelaksanaan pembangunan huntap yang dilakukan oleh kementerian PUPR, memilih dengan menggunakan kontraktor.

Untuk menentukan kontraktor yang akan melaksanakan pembangunan tersebut digunakan mekanisme lelang, yang ternyata memerlukan waktu yang lama. Merujuk pada laporan Solidaritas Korban Pelanggaran HAM (SKP-HAM) 27 Juli 2022, disebutkan bahwa masa lelang untuk pengadaan kontraktor pada pekerjaan Hunian Tetap paket 2A, memerlukan waktu hampir 1 tahun.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti mengapa proses lelang pembangunan penyediaan hunian tetap pasca bencana di Palu, membutuhkan waktu yang lama.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Penelitian ini berfokus pada lelang yang digunakan untuk mendapatkan kontraktor pada pekerjaan pembangunan hunian tetap oleh kementerian PUPR pasca gempa Palu.
- b. Rentang waktu lelang yang diteliti sejak Oktober 2018 hingga Desember 2022

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor-faktor yang menjadi hambatan mekanisme lelang yang digunakan untuk pelaksanaan pembangunan pasca gempa di Palu?
2. Apa usulan solusi untuk mempercepat proses penyediaan jasa konstruksi untuk pembangunan hunian tetap pasca gempa di Palu?

## 1.4 Tujuan

Keterlambatan atau *delay* adalah bagian waktu pelaksanaan yang tidak dapat digunakan sesuai rencana, dimana sebagian kegiatan hulu tertunda atau tidak selesai tepat waktu sesuai jadwal yang telah direncanakan. (Wulfram I. Ervianto, 2004)

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pada laporan SKP-HAM 27 Juli 2022, disebutkan bahwa masa lelang untuk pengadaan kontraktor pada pekerjaan Hunian Tetap paket 2A, memerlukan waktu hampir 1 tahun. Waktu hampir 1 tahun ini cukup lama jika dibandingkan untuk sebuah proses lelang pengadaan kontraktor yang umumnya hanya diperlukan waktu paling lama berkisar 3 bulan hingga 4 bulan.

Tujuan dari penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menjadi hambatan dan faktor apa yang paling berpengaruh menghambat dalam proses lelang untuk pelaksanaan pembangunan hunian tetap pasca gempa di Palu.
2. Mengkaji usulan solusi untuk mempercepat proses penyediaan jasa konstruksi untuk pembangunan hunian tetap pasca gempa di Palu dari para pemangku kepentingan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi manfaat berupa:

1. Menambah pengetahuan tentang hambatan-hambatan apa yang terjadi dalam proses penyediaan kontraktor untuk pembangunan hunian tetap pasca gempa di Palu.
2. Memberikan usulan solusi untuk mempercepat proses penyediaan kontraktor terkhusus untuk pembangunan hunian tetap pasca bencana di masa mendatang.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Berikut adalah susunan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) BAB yaitu :

#### **BAB 1 PENDAHULUAN.**

Bab ini berisikan tentang Latar Belakang Penelitian, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan juga Sistematika Penulisan.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.**

Bab ini berisikan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian dari peneliti terdahulu beserta sumber pustaka yang menurut penulis relevan dengan penelitian ini.

#### **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.**

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis.

#### BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.

Dalam bab ini akan dibahas hasil yang diperoleh dari analisa yang dilakukan penulis data pada penelitian ini.

#### BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.

Pada bab ini penulis akan menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan menyampaikan saran-saran yang berdasarkan dari penelitian ini.

